

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Remaja merupakan masa pergantian dari masa kanak-kanak ke dewasa yang berumur antara 12-21 tahun. Pada masa remaja setiap individu mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara biologis dan psikologis. Pertumbuhan dan perkembangan seks primer dan seks sekunder merupakan tanda tumbuh kembang remaja secara biologis, sedangkan perasaan dan sikap, keinginan dan emosi yang labil, suasana hati yang cepat berubah-ubah merupakan tumbuh kembang remaja secara psikologis. Hal ini sangat erat kaitannya dengan kematangan hormon yang terjadi pada masa remaja. Ada beberapa gejala yang menjadi ciri pada diri remaja yaitu: kecemasan, depresi yang ditandai hilangnya perasaan semangat dalam diri remaja, waktu tidur yang tidak teratur, tindakan menyakiti diri, sehingga ada dorongan untuk bunuh diri.<sup>1</sup> Beberapa gejala tersebut dapat terjadi karena pada tahap perkembangan remaja terjadi banyak perubahan dan munculnya berbagai masalah yang dialami remaja sehingga mempengaruhi emosional pada diri remaja menjadi besar dan tidak terkendali.

Usia remaja merupakan masa storm and stress yang berarti pada masa ini seorang remaja rentan dengan pengaruh lingkungan sosial seperti adanya tekanan dari orang tua, guru, teman-teman yang saling bertentangan sehingga menyebabkan problem secara psikis pada remaja apabila kurangnya dukungan psikologis dari orang terdekatnya. Remaja yang rentan stres sangat mudah tersugesti dalam berbagai hal karena orang yang rentan stres sering kali termenung yang membuktikan kosongnya pikiran sadar, jika pikiran sadar kosong, maka dapat dipastikan pikiran bawah sadar yang mengontrolnya. Dalam

---

<sup>1</sup> Rizka Nur Hamidah, Noneng Siti Rosidah, *Konsep Kesehatan Mental Remaja Perspektif Islam*, Prophetic Guidance and Counseling Journal, Vol. 2, No. 1, 2021, 27, <https://doi.org/10.32832/pro-gcj.v2i1.5122>

pandangan psikolog permasalahan psikologis dapat menyebabkan hilangnya kesadaran hingga tidak mampu untuk mengontrol diri untuk menyadari realitas disekitarnya. hal ini dapat terjadi karena terdapat tekanan dari segi fisik maupun mental. Tekanan dari segi fisik maupun mental bisa berupa konflik dari dalam diri dan konflik itu tidak dapat dikelola dengan baik, banyaknya tekanan dari masalah yang terjadi akan menyebabkan semakin lama semakin menumpuk dan pada akhirnya keluar dalam bentuk possession atau trance. Dalam pandangan Islam hal tersebut terlihat sebagai tanda kerasukan atau (al-sar'u). Kerasukan bisa dari bangsa jin dan syaitan yang dapat masuk ke badan manusia sehingga mengganggu kewarasan jiwa dan akal. Ganggaun jin kerap membuat pengidapnya mengalami kegelisahan. Jika diabaikan terlalu lama, maka rasa gelisah tersebut dapat mengganggu psikologis seseorang terutama remaja hingga menimbulkan kesurupan.

Angka kejadian kerasukan kurang lebih 1-4% dari populasi umum.<sup>2</sup> Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada pemilik Asrama Nusaibah dari beberapa kegiatan ruqyah yang dilakukan, beliau menyampaikan bahwa gejala awal adanya gangguan jin tidak ditemukan pada setiap peserta ruqyah, namun setelah diruqyah ternyata ada beberapa remaja yang terkena gangguan jin, yang ditandai dengan munculnya beberapa gejala yang dirasakan peserta ruqyah seperti sering muntah dan ling-lung (pusing). Faktor penyebab terjadinya gangguan jin tersebut yaitu: stimulus emosional, pengalaman mistis, sugestibilitas, interpretasi supernatural, anomalous experience, respon emosi tidak terkondisi dan mimicry. Gejala gangguan jin apabila tidak ditangani dengan benar akan menyebabkan rasa takut yang menetap dan kejadian kesurupan selanjutnya akan mudah terjadi kembali. Untuk itu perlu adanya penanganan untuk menghilangkan rasa takut yang terdapat di alam bawah sadar manusia.

---

<sup>2</sup> Imadudin Hamzah, Kesurupan Massal di Sekolah Menengah : Kerasukan Roh Jahat atau Emotional Contagion, Psymphatic, Vol.8 No. 2, Desember 2021, 219, , <https://doi.org/10.15575/psy.v8i2.7940>

Gangguan jin yang terjadi pada manusia sama halnya dengan penyakit lain yang memiliki beberapa gejala khusus, namun harus digaris bawahi, bahwa terkadang gejala tersebut samar antara gangguan jin atau dan penyakit anggota tubuh biasa.

Gejala-gejala jin mengganggu manusia terbagi menjadi dua yaitu gejala di waktu tidur seperti, insomnia, merintih saat tidur, mimpi menyeramkan, tertawa, menangis atau berteriak pada saat tidur dan gejala pada waktu terbangun seperti, selalu pusing, sering bingung, sering kecapean dan malas, kesurupan, kesakitan yang tidak sanggup dokter mengobatinya.<sup>3</sup>

Penyakit dan kejadian yang disebabkan oleh gangguan jin misalnya hati gelisah, sensitif, gundah dan mudah tersinggung, syahwat bergejolak dan disalurkan dengan cara yang tidak diridhai Allah SWT, mudah mengumpat dan mencaci keadaan, timbul perasaan dendam terhadap kejadian yang telah lalu, dan dilanda kemalasan dalam beribadah dan beraktifitas.<sup>4</sup> Gangguan jin bisa membuat seseorang menjadi tidak tentram, sehingga jin mudah sekali masuk ke dalam tubuh manusia, terutama para remaja.

Mental yang baik penting untuk dimiliki remaja karena saat remaja sangat mudah mengalami krisis identitas atau merupakan proses pencarian jati diri. Mental yang baik pada remaja bisa menjadi dasar bagi remaja dalam berperilaku dan berpikir. Pendidikan agama islam mempunyai peran penting dalam membentuk pribadi remaja islam yang ideal yaitu menjadi pribadi yang baik, sesuai dengan yang diajarkan dalam islam. Konsep yang dapat diterapkan menurut perspektif islam yaitu konsep meyakini adanya Allah dan mengamalkan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Berdasarkan penelitian Abdul Mujib berkata bahwa pengaruh dari religiusitas misalnya do'a dan dzikir untuk kesehatan yaitu dengan berzikir bermanfaat mengembalikan kesadaran seseorang yang hilang, zikir

---

<sup>3</sup> Sulthan Adam, *Ruqyah Syar'iyah, Terapi Mandiri Penyakit Hati dan Gangguan Jin*, (Jakarta : PT Alex Media Komputindo,2018), 25-26

<sup>4</sup> Muhammad Faizah Hidayatullah, *Risalah Pelebur Jin Leluhur, Mengungkap Fakta Gangguan Jin Nasab dan Cara Pengobatannya*,(Banyumas : Yayasan Arsyada Yadaka Indonesia,2021), 132

sebagai salah satu terapi relaksasi untuk memberi rasa tenang dengan istirahat dan bersantai.<sup>5</sup> Selain zikir, pengobatan ala Rasulullah SAW yang menjadi tren saat ini adalah ruqyah Syar'iyah yaitu dengan meminta perlindungan kepada Allah SWT dengan membacakan ayat-ayat Alqur'an, nama-nama Allah, sifat-sifat-Nya dengan mengusap tangan dan meniupkan kepada bagian anggota badan yang mengalami sakit fisik maupun gangguan kejiwaan dengan psikoterapi dan konseling islam. Lantunan Alqur'an yang di baca saat ruqyah juga tersimpan kekuatan doa bagi manusia, juga bisa menambah unsur spritual dan memberikan kekuatan mental bagi seseorang dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.<sup>6</sup>

Para remaja hanya mementingkan pengobatan yang bersifat lahiriyah semata seperti dengan mengonsumsi obat-obatan, ramu-ramuan yang menenangkan rasa sakit. juga hanya dengan melaksanakan operasi kedokteran. Sementara mereka para remaja menyepelekan sisi pengobatan yang lainnya, yakni dengan cara beriman kepada Allah , memperbaiki hubungan-Nya, memohon penyembuhan melalui Al-Qur'an, dengan berdzikir dan berdoa yang akan menguatkan sisi maknawi dan rohani untuk manusia. Dengan kekuatan itu seseorang akan mampu untuk melindungi jiwa dan tubuhnya dari berbagai macam penyakit fisik dan non fisik, juga bisa melepaskan diri dari penyakit-penyakit tersebut dengan mudah dan gampang apabila menyimpannya. Oleh karena itu dengan iman serta ketaqwaan seorang remaja akan terhindar dari segala penyakit, menjadikan hatinya selalu tenang, gembira juga ridho dengan apapun yang menimpa dirinya.

Segala penyakit manusia tidak terlepas dari tiga jenis yaitu penyakit jasmani yang bisa dilihat dan dirasa, penyakit maknawi seperti jiwa, akal, atau hati, dan penyakit ruhani

---

<sup>5</sup> Yasipin, Silvia Ayu Rianti, Nurma Hidayat, *Peran Agama dalam Membentuk Kesehatan Mental Remaja*, Manthiq, Vol. V, No. 1, 2020, 29, <http://dx.doi.org/10.29300/mtq.v5i1.3240>

<sup>6</sup> Rohmansyah, et al, *Hadist-Hadist Ruqyah dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental*, Islam Futura, vol. 18, No. 1, Agustus 2018, 96-97, <http://dx.doi.org/10.22373/jiif.v18i1.3189>

seperti penyakit ‘ain (tatapan mata jahat), kesurupan dan sihir.<sup>7</sup> Ruqyah bagian pengobatan ala Nabi yang menjadi solusi terhadap permasalahan penyakit yang dihadapi umat manusia, baik fisik maupun non fisik. Adapun ruqyah terbagi menjadi dua jenis yaitu ruqyah syirkiah (contohnya : berobat ke dukun) dan ruqyah syar’iyyah (contohnya : pengobatan dengan menggunakan bacaan ayat-ayat Al-Qur’an dengan tuntunan sesuai yang dicontohkan Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam dan para sahabatnya).

Ruqyah syar’iyyah merupakan ruqyah yang diperbolehkan dalam islam. Ruqyah syar’iyah sendiri dilakukan untuk meminta perlindungan kepada Allah bagi orang yang sakit dengan cara dibacakan sebagian ayat-ayat atau dengan doa-doa syari’i (ma’surat) berbahasa arab atau dengan bahasa yang dapat dipahami maknanya kemudian ditiupkan.

Obat yang sangat mujarab adalah kalamullah ta’ala yang berupa ayat-ayat Al-Qur’an. Allah telah menjadikan ayat-ayat Al-Qur’an sebagai obat penawar untuk berbagai penyakit. Sesiapa yang bertawakkal serta ikhlas dalam diri, maka akan diberikan ketenangan jiwa. Firman Allah SWT dalam Al-Qur’an :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَذُرُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ۝

“Dan kami turunkan dari Al-Qur’an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang dzalim (Al-Qur’an itu) hanya akan menambah kerugian” (Q.S Al-isra’:17 : 82)

Ruqyah Syar’iyyah mempunyai tiga syarat dipenuhi. Pertama, menggunakan ayat-ayat Al-Qur’an atau hadist tanpa mengubah susunan kalimatnya. Kedua, menggunakan bahasa arab yang fasih, dibaca dengan jelas, sehingga tidak berubah dari makna aslinya. Ketiga meyakini bahwa bacaan ayat-ayat Al-Qur’an dan hadist tersebut hanyalah merupakan sarana atau wasilah untuk penyembuhan.<sup>8</sup> Sedangkan yang menyembuhkan

---

<sup>7</sup> Sya’roni, Khusnul Khatimah, *Terapi Ruqyah dalam Pemulihan Kesehatan Mental*, Jigc, Vol.2, No.1 Juni 2018, 84, <https://doi.org/10.30631/jigc.v.2i1.10>

<sup>8</sup> Sigit Dwi Setyawan, Yadi Purwanto, *Fenomena Terapi Ruqyah dan Perkembangan Kondisi Afeksi Klien*, Indigenious, vol.8, No. 2, November 2006, 67, <https://doi.org/10.23917/indigenios.v0i0.4657>

pada hakikatnya adalah Allah SWT sendiri. Oleh karena itu hendaklah memperbagus sarana tersebut sehingga dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ruqyah syar'iyah menjadi sebab yang menolong manusia terutama para remaja untuk beramal shalih dan tetap di atas keimanan.

Berdasarkan uraian telaah literatur diatas peneliti berpendapat bahwa penelitian tersebut belum menggambarkan efektivitas ruqyah syar'iyah pada remaja dengan adanya dugaan gangguan jin, oleh karena itu pada penelitian kali ini peneliti tertarik untuk meneliti “ Implementasi Ruqyah Syar'iyah Pada Remaja Dengan Dugaan Gangguan Jin Di Asrama Nusaibah Kabupaten Pamekasan”.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Apa alasan remaja di Asrama Nusaibah Kabupaten Pamekasan melakukan ruqyah syar'iyah?
2. Bagaimana Pelaksanaan ruqyah syar'iyah pada remaja dengan dugaan gangguan jin di Asrama Nusaibah Kabupaten Pamekasan?
3. Apa saja dampak ruqyah syar'iyah pada remaja dengan dugaan gangguan jin di Asrama Nusaibah Kabupaten Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui alasan remaja di Asrama Nusaibah Kabupaten Pamekasan melakukan ruqyah syar'iyah
2. Untuk mengetahui pelaksanaan ruqyah syar'iyah pada remaja dengan dugaan gangguan jin di Asrama Nusaibah Kabupaten Pamekasan
3. Untuk mengetahui dampak ruqyah syar'iyah pada remaja dengan dugaan gangguan jin di Asrama Nusaibah Kabupaten Pamekasan

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. **Kegunaan Teoritik**

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kemajuan ilmu keagamaan khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu untuk memperkaya khazanah ilmiah dan sumbangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam konteks ruqyah syar'iyah.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam.

## **2. Kegunaan Praktis**

Setiap karya tulis diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan, pada penelitian ini mempunyai kegunaan antara lain sebagai berikut :

### **a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan bahan bacaan di perpustakaan kampus IAIN Madura sehingga bisa menjadi referensi atau rujukan untuk menambah wawasan pengetahuan, terkhusus terkait implementasi ruqyah syar'iyah pada remaja dengan dugaan gangguan jin di Asrama Nusaibah Kabupaten Pamekasan.

### **b. Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan rujukan mahasiswa ketika akan menyusun karya ilmiah yang berkaitan dengan implementasi ruqyah syar'iyah pada remaja dengan dugaan gangguan jin di asrama nusaibah

### **c. Bagi Remaja Asrama Nusaibah**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang ruqyah syar'iyah dan mensadarkan remaja Asrama Nusaibah bahwa mendekatkan diri kepada Allah adalah solusi terbaik agar terhindar dari gangguan jin.

### **d. Bagi Peneliti**

- 1) Penelitian ini merupakan serangkaian proses untuk meraih gelar Sarjana pada Program Studi Tadris Ilmu Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Madura.
- 2) Dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang telah diperoleh selama di bangku perkuliahan dalam bentuk karya tulis ilmiah.
- 3) Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti karena bisa secara langsung terjun dalam dunia pendidikan sehingga dapat dijadikan bekal untuk penelitian selanjutnya.

#### **E. Definisi Istilah**

Sebelum membahas lebih luas lagi terkait penelitian ini, kiranya penting peneliti menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas supaya tidak menyebabkan kesalahpahaman dan salah tafsir. Adapun judul yang peneliti bahas adalah Implementasi Ruqyah Syar'iyah pada Remaja dengan Dugaan Gangguan Jin di Asrama Nusaibah Kabupaten Pamekasan. Untuk lebih jelasnya, akan peneliti jelaskan terkait istilah-istilah yang akan dipakai dalam pembahasan judul penelitian di atas, yakni sebagai berikut.

1. Implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan secara serius sehingga juga dapat mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan.
2. Ruqyah Syar'iyah merupakan pengobatan yang dilakukan dengan cara membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan doa-doa yang mu'tabarah kepada orang yang diruqyah, sesuai dengan ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagaimana dicontohkan pada masa Rasulullah.
3. Remaja merupakan individu yang berusia antara 18 – 21 tahun yang mengikuti kursus di Asrama Nusaibah Kabupaten Pamekasan.

4. Gangguan Jin merupakan gangguan yang terjadi akibat jin yang sebab terjadinya karena amalan terhadap agama seseorang tidak mencukupi sebagai pelindung diri, tidak menjaga hubungan terhadap sang pencipta, gangguan mental dan emosi yang membuat jin mudah untuk merasuki diri seseorang.
5. Asrama Nusaibah merupakan tempat sederhana yang mana program-program yang diadakan adalah program-program keagamaan seperti tahfiz Al-Qur'an, adanya kajian-kajian islam setiap bulan dan tempat mengadakan ruqyah 3 kali setiap tahun.

Jadi, di Asrama Nusaibah inilah tempat peneliti melakukan penelitian untuk melihat efektivitas pelaksanaan ruqyah syar'iyah pada remaja yang berumur 18-21 tahun dengan dugaan gangguan jin.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Dalam menyusun proposal skripsi dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, peneliti mencari beberapa informasi dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan beberapa judul karya ilmiah yang menurut peneliti relevan sebagai sebuah perbandingan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan yang sudah dilakukan. Penelitian tersebut meliputi:

1. Veny Agus Ria Wati, dengan judul skripsi "*Fenomena Siswa Kesurupan Kelas XI di SMA Negeri 5 Pamekasan dalam Kajian Kesehatan Mental*". Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: Dalam teori kesehatan mental, penyakit typhus dan demam dapat menyebabkan kesurupan. Penanganannya dalam teori kesehatan mental ada beberapa tahapan, yaitu, melakukan komunikasi awal dengan penderita, membimbingnya menjadi rileks, membawa pada kesadaran total,

dan memastikan benar-benar dalam keadaan sadar dengan bertanya perasaan yang dirasakan.<sup>9</sup>

Persamaan dari penelitian karya Veny Agus Ria Wati dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yakni sama-sama meneliti tentang adanya gangguan jin. Adapun perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian Veny Agus Ria Wati terfokus pada siswa dan guru BK di SMPN 5 Pamekasan, sedangkan subjek peneliti adalah pemilik asrama, peruyah dan remaja yang melakukan ruqyah syar'iyah di Asrama Nusaibah Kabupaten Pamekasan.

2. Bilal Naiman Bin Che Abdullah, dengan judul skripsi, "*Metode Ruqyah Dalam Mengatasi Pasien Gangguan Kejiwaan Di Yayasan Islam Terengganu Malaysia*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa metode ruqyah yang dilakukan oleh Yayasan Islam Terengganu Malaysia dapat memberikan pengobatan dalam mengatasi pasien gangguan kejiwaan.<sup>10</sup>

Persamaan dari penelitian karya Bilal Naiman Bin Che Abdullah dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yakni sama-sama mengkaji dan meneliti tentang Ruqyah. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian Bilal Naiman Bin Che Abdullah terfokus pemilik, peruyah dan pasien di Yayasan Islam Terengganu Malaysia. Sedangkan subjek penelitian peneliti adalah pemilik asrama, peruyah dan remaja di Asrama Nusaibah Kabupaten Pamekasan.

3. Duwiyati, dengan judul skripsi, "*Terapi Ruqyah Syar'iyah Untuk Mengusir Gangguan Jin ( Studi Kasus di Baitur Asy-Syar'iyah Kotagede Yogyakarta)*". Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa konsep dasar terapi Ruqyah Syar'iyah yang diterima dan dipraktekkan di baitur adalah terapi

---

<sup>9</sup> Veny Agus Ria Wati, *Fenomena Siswa Kesurupan Kelas XI di SMA Negeri 5 Pamekasan dalam Kajian Kesehatan Mental*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, Madura, 2020), 73

<sup>10</sup> Bilal Naiman Bin Che Abdullah, *Metode Ruqyah Dalam Mengatasi Pasien Gangguan Kejiwaan Di Yayasan Islam Terengganu Malaysia*,(skripsi,Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan,2019), 66

dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan doa-doa yang berasal dari Nabi SAW, yang pembacaannya diniatkan sebagai ibadah kepada Allah dan dilakukan dengan cara serta asas yang benar.<sup>11</sup>

Persamaan dari penelitian karya Duwiyanti dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yakni sama-sama mengkaji dan meneliti tentang melakukan Ruqyah Syar'iyah dan Gangguan Jin. Adapun perbedaannya, terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian Duwiyanti terfokus pada terapis, beserta para staf dan pasien-pasien gangguan mental yang melakukan terapi Ruqyah Syar'iyah di baitur asy-syar'iyah kotagede Yogyakarta. Sedangkan subjek penelitian peneliti adalah pemilik asrama, peruqyah dan remaja yang melakukan ruqyah Syar'iyah di Asrama Nusaibah Kabupaten Pamekasan.

---

<sup>11</sup> Duwiyati, *Terapi Ruqyah Syar'iyah Untuk Mengusir Gangguan Jin , Studi Kasus di Baitur Asy-Syar'iyah Kotagede Yoqyakarta*,(Skripsi,Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008), 104